

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia dari generasi ke generasi melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan dan kegiatan pembelajaran sangat erat kaitannya. Melalui pendidikan manusia dapat mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat mengubah manusia menjadi lebih baik serta dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam hidup bermasyarakat. Selain itu hubungan pendidikan, kegiatan pembelajaran dan manusia juga saling berkaitan satu sama lain karena pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang hanya dapat dilakukan oleh makhluk yang berbudaya yaitu manusia. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu usaha dalam pembudayaan demi peradaban manusia yang lebih berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena bahasa merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji dan memahami sesuatu. Tanpa adanya bahasa maka, sulit untuk memahami cabang ilmu yang lain. Karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan bahasa. Salah satu yang harus diperhatikan yaitu peningkatan keterampilan berbahasa siswa di sekolah. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar yang memuat empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek tersebut tidak ada yang paling penting dari semua aspek karena keempat aspek tersebut sangat berkaitan satu dengan yang lainnya dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Empat keterampilan berbahasa ini diajarkan dan dilatih kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran siswa agar dapat terlaksana dengan baik seperti yang telah disebutkan bahwa salah satu aspek untuk memahami suatu informasi bacaan dibutuhkan keterampilan membaca. Menurut Aminah Sitti (2019: 195) keterampilan membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis. Keterampilan membaca yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal. Melalui aktivitas membaca, siswa akan mampu mengambil intisari dari bahan bacaannya. Dengan demikian, siswa dapat mendapatkan sesuatu dari aktivitas membaca yang dilakukannya. Semakin banyak intisari yang bisa dipahami dari bahan bacaannya, semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Membaca memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah membaca pemahaman dengan empat tingkatan yaitu Membaca pemahaman literal, inferensiasi, kritis dan kreatif.

Keterampilan membaca pemahaman kreatif menurut Susanti (2022: 100) merupakan tingkatan tertinggi dalam kegiatan membaca. Membaca pemahaman kreatif adalah sebuah proses membaca yang tidak hanya menangkap suatu makna, tetapi setelah membaca, seseorang harus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengkombinasikan pengetahuan sebelumnya pernah didapatkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi dibutuhkan keterampilan membaca. Membaca termasuk dalam proses interaktif dimana seorang pembaca harus dapat memahami makna dari teks yang ia baca. Kegiatan membaca dilakukan agar pembaca fokus memahami apa yang telah dibaca dan mengetahui dengan baik mengenai informasi dari isi teks tersebut.

Aktivitas membaca tentunya sudah tidak asing lagi bagi siswa SD. Membaca merupakan kegiatan utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Semua mata Pelajaran di sekolah membutuhkan keterampilan membaca. Salah satunya adalah mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V pada materi teks fiksi. Teks fiksi di sekolah dasar mengajarkan siswa berimajinasi di dunia siswa dan memberikan nilai moral yang terkandung dalam cerita secara tersirat. Teks fiksi direkomendasikan pada siswa untuk proses pembelajaran karena teks fiksi ini mengandung unsur khayalan atau imajinasi yang sesuai dengan karakteristik usia siswa sekolah dasar yang dijadikan pengantar informasi bagi siswa. Teks fiksi secara khusus dipelajari di sekolah dasar guna menarik minat siswa dalam pembelajaran membaca termasuk melatih kemampuan memahami suatu bacaan.

Teks fiksi mendorong siswa untuk memahami cerita, karakter, alur, dan tema yang membutuhkan kemampuan interpretasi dan analisis. Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif. Siswa tidak hanya sekadar memahami informasi literal tetapi juga mengasah imajinasi dan berpikir tingkat tinggi terhadap teks yang dibaca. Dengan bekal keterampilan membaca pemahaman kreatif siswa pada teks fiksi, siswa akan memperoleh pengetahuan serta mempermudah pola pikirnya untuk berpikir. Melalui pembelajaran membaca, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan yang tepat pada informasi yang telah dibaca. Selain itu, membaca juga dapat menjadi kunci pembuka ilmu pengetahuan (Murti, 2019: 182).

Namun faktanya dalam proses pengajaran dan pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca pemahaman kreatif yang baik. Hal tersebut mengakibatkan siswa sulit dalam memahami teks yang dibaca. Siswa tidak mampu merangkum, menjelaskan, memberikan ide pokok serta kesimpulan secara tepat dengan yang siswa baca serta mengaitkan pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang siswa miliki.

Keadaan tersebut dipicu oleh metode pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal tersebut yang membuat siswa kurang berminat dalam membaca terutama pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia biasa siswa diperintahkan untuk membaca teks yang akan dipelajari. Kegiatan membaca tersebut siswa lakukan tanpa mencari tahu inti dari teks yang siswa baca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, dan siswa juga tidak dilatih untuk menghubungkan pengetahuan yang siswa miliki dengan kemampuan baru dari suatu bacaan sehingga keterampilan membaca pemahaman kreatif siswa terbilang rendah. Kendala lain yang menjadi perhatian adalah terkadang siswa kurang mampu dalam mengajukan atau membuat pertanyaan, dan sulit menjelaskan atau menceritakan isi bacaan. Hal ini disebabkan kurangnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh sebab itu perlu upaya perubahan metode pembelajaran sedari dini terutama pada siswa SD.

Kesulitan dari rendahnya keterampilan membaca pemahaman kreatif siswa sekolah dasar adalah faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri

siswa). Adapun faktor internal yaitu minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa. Di sekolah dasar masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena kurang minatnya membaca buku. Sedangkan faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga. Pada hakikatnya keterampilan membaca pemahaman kreatif yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat Soedarso (Ambarita et al., 2021) berpendapat bahwa kemampuan pemahaman seseorang tergantung pada kosa kata yang memiliki, jangkauan mata, latar belakang sebelumnya, minat, kecepatan, tujuan membaca, keluwesan mengatur kecepatan, keakraban dengan ide yang dibaca dan kemampuan intelektual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa khususnya keterampilan membaca kreatif siswa rendah. Hal tersebut terjadi karena (1) siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca (2) Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, ketika diberi pertanyaan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut (3) Siswa malas membaca terutama untuk memulai bacaan saat diberi soal latihan pada proses pembelajaran. Kemudian minat inisiatif membaca di luar kelas sangat rendah, sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa terbilang minim. (4) Fasilitas buku yang tidak bervariasi, menjadi faktor siswa malas membaca. Selain itu, melalui hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas proses pembelajaran di sekolah hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Artinya proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang monoton atau tidak bervariasi serta dapat meningkatnya minat siswa untuk terampil dalam membaca pemahaman kreatif.

Diperkuat juga dengan hasil pra-siklus yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2024, diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman kreatif siswa di kelas V SDN Tegal Alur 01 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang hanya mencapai 54,04 dari total 28 siswa yang menjadi subjek penelitian, dengan persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 29%. Angka tersebut masih berada jauh di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu sebesar 75. Rendahnya nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu

memahami bacaan secara mendalam, mengaitkan informasi yang dibaca dengan pengalaman atau pengetahuan lain, maupun menghasilkan ide-ide baru dari bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengolah informasi dari teks bacaan menjadi pemahaman yang bersifat kreatif. Siswa cenderung hanya memahami teks pada tingkat literal atau memahami secara tersurat dan belum mampu menafsirkan atau mengembangkan makna teks secara lebih mendalam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman kreatif pada siswa kelas V perlu ditingkatkan melalui intervensi pembelajaran yang tepat dan terarah. Peningkatan keterampilan ini sangat penting karena membaca bukan hanya sekadar aktivitas mengenali kata dan kalimat, tetapi juga proses yang memungkinkan siswa memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Novitasari et al. (2025: 186) bahwa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar sangat dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru perlu beradaptasi dengan pemilihan metode dalam pembelajaran teks fiksi yaitu dengan menggunakan metode *SQ3R*. Menurut Charlotte Habibah & Muftianti (2020: 329) Metode *SQ3R* adalah salah satu metode membaca yang sistematis dan mudah untuk dilakukan dalam kegiatan membaca untuk lebih mudah dan lebih cepat dalam menemukan pokok bacaan serta menggali informasi lebih mendalam dalam teks bacaan secara efektif.

Menurut Dalman (2017: 189) dalam menggunakan metode *SQ3R* siswa perlu menentukan tujuan membaca dan menentukan informasi yang dibutuhkan, setelah itu siswa bisa menerapkan metode *SQ3R*. Siswa yang ingin menggunakan metode ini harus mengikuti setiap langkah yang sudah ditetapkan sehingga metode ini efektif untuk memahami isi bacaan. Pada penelitian ini akan diterapkan metode *SQ3R* yang terdiri dari lima langkah yaitu: *survey* (mencermati teks bacaan), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca teks dan mencari jawabannya), *recite* (mempertimbangkan jawaban, mencatat, dan membahas bersama), dan *review* (meninjau ulang).

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *SQ3R* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan sub bahasan materi teks fiksi. Dengan menerapkan metode *SQ3R* maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji dan mengangkatnya dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *SQ3R* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Tegal Alur 01”**

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman kreatif di SDN Tegal Alur 01 Kelas V sudah memakai metode pembelajaran namun kurang tepat.
2. Keterampilan membaca pemahaman kreatif Kelas V SDN Tegal Alur 01 masih rendah.
3. Hasil tes dalam pembelajaran membaca pemahaman kreatif masih di bawah KKM dengan nilai 75
4. Guru belum menggunakan metode *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman kreatif.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terstruktur, maka perlu pembatasan masalah dari identifikasi masalah yang ada. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pembelajaran pada materi teks fiksi dengan penerapan metode *SQ3R* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif pada siswa kelas V di SDN Tegal Alur 01 Pagi

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah metode *SQ3R* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif pada materi cerita fiksi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di

SDN Tegal Alur 01?” dan “Bagaimana metode *SQ3R* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kreatif pada materi cerita fiksi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Tegal Alur 01?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca pemahaman kreatif di sekolah dasar.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wadah ilmiah dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai membaca cerita fiksi di kelas V sekolah dasar dengan menggunakan metode *SQ3R*.

##### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu alternatif untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara efektif dan optimal

##### **c. Bagi siswa**

Dengan diterapkan metode *SQ3R* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran membaca, khususnya keterampilan membaca pemahaman kreatif dalam membaca cerita fiksi.

##### **d. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat memberikan wawasan baru khususnya dalam rumpun ilmu pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.